

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, kemampuan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT. Dalam hal ini, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT dapat fokus pada pengembangan dan peningkatan kemampuan kerja pegawai untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.
2. Secara parsial, keterlibatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT. Hal ini menandakan bahwa adanya tingkat keterlibatan kerja yang lebih tinggi berhubungan positif dengan peningkatan kinerja pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT.

1.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah bahwa kemampuan kerja dan keterlibatan kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai. Hal ini didukung oleh bukti empiris yang ditemukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian masa depan yang berfokus pada topik yang serupa. Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini terbukti secara teoritis di mana variabel kemampuan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan

Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori yang disampaikan oleh peneliti, di mana teori ini menyatakan bahwa ketika pegawai yang bekerja pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT memiliki keterampilan, pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan pekerjaannya, maka mereka cenderung dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, kemampuan kerja dapat diartikan bahwa semua potensi yang dimiliki pegawai untuk melaksanakan tugas berdasarkan pengetahuan, sikap, pengalaman, dan pendidikan. Hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa pegawai pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pegawai. Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukmawati dan Sugiyanto (2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai

2. Hasil penelitian ini terbukti secara teoritis di mana variabel keterlibatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil dari penelitian ini juga selaras dengan teori yang disampaikan oleh peneliti bahwa ketika pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT terlibat secara aktif dalam pekerjaannya, maka mereka cenderung akan mencapai hasil yang lebih baik dalam hal produktivitas, kualitas kerja, dan pencapaian tujuan organisasi. Implikasi teoritis ini juga menunjukkan bahwa, pentingnya upaya Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keterlibatan kerja pegawai. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membantu meningkatkan

kinerja individu, kepuasan kerja, retensi pegawai, dan prestasi organisasi secara keseluruhan. Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar, dkk (2020), menunjukkan bahwa keterlibatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

1.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Implikasi terapan dari pengaruh kemampuan dan keterlibatan kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT dapat mencakup beberapa hal berikut:

- a. Pengembangan Kemampuan: Implikasi terapan yang dapat diambil adalah pentingnya mengembangkan kemampuan pegawai melalui pelatihan dan pengembangan. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat menyediakan program pelatihan yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan penanaman modal. Dengan meningkatnya kemampuan pegawai, diharapkan kinerja mereka juga akan meningkat.
- b. Peningkatan Keterlibatan Kerja: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan keterlibatan kerja pegawai. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung partisipasi, pemberdayaan, dan pengakuan terhadap

kontribusi pegawai. Dinas juga dapat memberikan kesempatan untuk keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan memberikan umpan balik yang memotivasi untuk meningkatkan rasa memiliki dan keterikatan pegawai terhadap pekerjaan mereka.

- c. Pengelolaan Kinerja: Implikasi terapan lainnya adalah pentingnya pengelolaan kinerja yang efektif. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT dapat menggunakan sistem evaluasi kinerja yang jelas dan transparan untuk mengukur dan memberikan umpan balik terhadap kinerja pegawai. Selain itu, penting untuk memberikan penghargaan dan pengakuan yang sesuai terhadap kinerja yang baik guna memotivasi pegawai untuk tetap berkinerja tinggi.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat mengoptimalkan kinerja pegawai mereka melalui pengembangan kemampuan dan keterlibatan kerja yang baik, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas tugas-tugas terkait dengan penanaman modal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya dapat memperdalam pemahaman tentang hubungan antara kemampuan kerja, keterlibatan kerja, dan kinerja pegawai dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dan variabel tambahan. Penelitian juga dapat memperluas cakupan populasi dan sektor yang dipelajari untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya tentang implikasi praktisnya.